

TeNARS IV

Temu Nasional Akreditasi Rumah Sakit

STRATEGI RE-AKREDITASI RUMAH SAKIT DAN UPAYA
MENINGKATKAN KEPERCAYAAN MASYARAKAT MELALUI
PERBAIKAN MUTU BERKELANJUTAN
(CONTINUOUS QUALITY IMPROVEMENT)

RANGKAIAN ACARA

- ✓ Seminar Nasional
- ✓ Workshop
- ✓ Kunjungan Rumah Sakit
- ✓ Lokakarya
- ✓ Program Rekognisi
- ✓ Rapat Organisasi
- ✓ Malam Keakraban
- ✓ ExTent



3 s.d 5 September 2026



Prime Plaza Hotel & Suites
Sanur - Bali



0822 6000 7078



www.larsdhp.or.id



damarhusadaparipurna@gmail.com

KERANGKA ACUAN KEGIATAN TEMU NASIONAL AKREDITASI RUMAH SAKIT (TeNARS) IV

Tema :

"STRATEGI RE-AKREDITASI RUMAH SAKIT DAN UPAYA MENINGKATKAN KEPERCAYAAN MASYARAKAT MELALUI PERBAIKAN MUTU BERKELANJUTAN (CONTINUOUS QUALITY IMPROVEMENT)"

Bali, 3 - 5 September 2026

Prime Plaza Hotel & Suites Sanur - Bali

A. LATAR BELAKANG

Akreditasi rumah sakit merupakan instrumen strategis dalam menjamin mutu pelayanan dan keselamatan pasien. Namun dalam praktiknya, tantangan terbesar bukan hanya terletak pada keberhasilan memperoleh status akreditasi, melainkan pada keberlanjutan implementasi standar setelah proses survei selesai. Banyak rumah sakit yang mampu memenuhi persyaratan akreditasi secara administratif, tetapi belum sepenuhnya berhasil mempertahankan budaya mutu dalam pelayanan sehari-hari. Saat ini, banyak rumah sakit berada pada fase **sedang atau menjelang re-akreditasi**. Kondisi ini menuntut kesiapan rumah sakit tidak hanya dari sisi dokumen, tetapi juga dari konsistensi praktik pelayanan. Proses re-akreditasi menjadi momentum penting untuk melakukan refleksi dan perbaikan sistem, sekaligus memperkuat komitmen terhadap mutu berkelanjutan (*continuous quality improvement*). Oleh karena itu, Damar Husada Paripurna (DHP) dengan bangga memersempahkan Temu Nasional Akreditasi Rumah Sakit (TeNARS) IV dengan tema

"Strategi Re-Akreditasi Rumah Sakit Dan Upaya Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat Melalui Perbaikan Mutu Berkelanjutan (Continuous Quality Improvement)"

Di tingkat nasional, salah satu isu utama yang menjadi perhatian Kementerian Kesehatan adalah **masalah pasca-akreditasi**, yaitu fluktuatifnya kepatuhan terhadap standar setelah survei selesai. Kondisi ini tercermin dari tingginya jumlah pengaduan masyarakat terkait pelayanan rumah sakit. Setiap hari, lebih dari seratus surat aduan diterima yang mencerminkan masih adanya kesenjangan antara standar pelayanan yang diharapkan dengan pengalaman nyata pasien dan keluarga.

Oleh karena itu, diperlukan strategi re-akreditasi yang tidak hanya berorientasi pada pemenuhan standar, tetapi juga menekankan penguatan sistem mutu internal melalui pendekatan *continuous quality improvement*. Strategi ini mencakup penguatan kepemimpinan,



peningkatan kompetensi sumber daya manusia, optimalisasi sistem monitoring mutu, serta internalisasi budaya pelayanan yang berfokus pada keselamatan dan pengalaman pasien.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan dengan tema "**Strategi Re-Akreditasi Rumah Sakit dan Upaya Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat melalui Perbaikan Mutu Berkelanjutan (*Continuous Quality Improvement*)**" menjadi sangat relevan dan strategis. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi wadah berbagi praktik terbaik, penguatan kapasitas rumah sakit, serta sinergi lintas pemangku kepentingan dalam membangun sistem pelayanan kesehatan yang bermutu, berkelanjutan, dan dipercaya masyarakat.

Dalam konteks ini, Temu Nasional Akreditasi Rumah Sakit (TeNARS) IV menjadi platform yang sangat penting untuk mengumpulkan pemangku kepentingan dalam bidang kesehatan, mulai dari pemimpin rumah sakit, praktisi kesehatan, peneliti, hingga lembaga akreditasi rumah sakit. Pertemuan ini tidak hanya akan memfasilitasi pertukaran pengetahuan dan pengalaman, tetapi juga mendukung kolaborasi yang kuat dalam membangun rumah sakit masa depan yang menilik tantangan serta peluangnya. Pertemuan ini terdiri dari Seminar Nasional, Workshop, Lokakarya, Peningkatan Kompetensi dengan Kaji Tiru (*Benchmarking*) Layanan pada Rumah Sakit, Rapat Organisasi, Program Rekognisi (*Recognition Program*), Expo Temu Nasional Tahunan (ExTeNT) dan Malam Keakraban Pentas Seni Surveior DHP.

TeNARS tahun ini merupakan pelaksanaan Ilmiah Tahun ke-4 yang diselenggarakan di Bali. TeNARS I sampai III berlangsung di Jakarta dengan rata rata peserta sebanyak 500 orang dari berbagai macam daerah di Indonesia. Dengan semangat tinggi, kami mengundang Bapak/Ibu untuk bergabung dalam acara Temu Nasional Akreditasi Rumah Sakit (TeNARS) IV.

B. TUJUAN

Tujuan kegiatan ini sebagai berikut:

- 1) Mewadahi para pemangku kepentingan dalam pertukaran pengetahuan dan pengalaman, serta mendorong inovasi dalam praktik perawatan.
- 2) Meningkatkan motivasi Rumah Sakit dalam meningkatkan dan menjaga mutu Rumah Sakit
- 3) Memfasilitasi kegiatan diskusi, komunikasi dan musyawarah dalam mempersiapkan rumah sakit masa depan dengan memanfaatkan tantangan dan peluang yang ada.
- 4) Mengoptimalkan sumber daya yang saat ini sudah ada untuk dapat terus dikembangkan dengan inovasi-inovasi terbaru.
- 5) Membangun kemitraan dan menciptakan kolaborasi dalam bidang kesehatan
- 6) Silaturahmi pelaku akreditasi Rumah Sakit



C. PESERTA

- 1) Unsur Pemilik dan Representasi Pemilik Rumah Sakit
- 2) Direktur Utama dan Direksi Rumah Sakit
- 3) Komite Medis dan Komite Keperawatan
- 4) Komite Mutu RS dan Komite lainnya
- 5) Manajemen Rumah Sakit
- 6) Penanggung Jawab Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIM RS)
- 7) Perkam Medis dan Informasi Kesehatan
- 8) Profesi medis, keperawatan dan staf klinis lainnya
- 9) Institusi pendukung akreditasi dan lainnya
- 10) Surveior akreditasi Rumah Sakit
- 11) Akademisi
- 12) Organisasi Profesi
- 13) Konsultan Rumah Sakit
- 14) Pemerhati masalah kesehatan
- 15) Pihak Industri Alat kesehatan, farmasi dan teknologi informasi
- 16) Pemerintah / Pemerintah Daerah

D. PELAKSANAAN KEGIATAN

Temu Nasional Akreditasi Rumah Sakit (TeNARS) IV DHP Tahun 2026 diselenggarakan pada:

- Hari : Kamis s.d Sabtu
Tanggal : 3 sd 5 September 2026
Tempat : Prime Plaza Hotel & Suites Sanur - Bali
Jalan Hang Tuah No.46, Sanur 80228 Bali.



**SUSUNAN ACARA SEMINAR
TEMU NASIONAL AKREDITASI RUMAH SAKIT (TeNARS) IV**

JAM	HARI I : KAMIS, 3 SEPTEMBER 2026 Ballroom, Prime Plaza Hotel & Suites Sanur - Bali
11.00 – 12.30 (90')	Registrasi Ulang Peserta
13.00 – 13.45 (45')	<p style="text-align: center;">PEMBUKAAN</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tari Selamat Datang • Menyanyikan lagu: Indonesia Raya dan Mars LARS DHP • Pembacaan Doa • Pembukaan Acara TeNARS IV terdiri dari Seminar, Workshop, Lokakarya, Peningkatan Kompetensi dengan Kaji Tiru (<i>Benchmarking</i>) Layanan pada Rumah Sakit, Program Rekognisi, Rapat Organisasi, Malam Keakraban dan Pentas Seni Surveior DHP dan ExTeNT
13.45 – 14.15 (30')	<p>Keynote Speech</p> <p style="color: #00a651;">dr. Benjamin Paulus Octavianus, Sp.P, FISR (Wakil Menteri Kesehatan Republik Indonesia)*</p>
14.15 – 14.30	Pembukaan Pameran
<p>SEMINAR – 1</p> <p><i>Tantangan Dan Peluang Meningkatkan Mutu Layanan Dengan Adanya Perubahan Standar Akreditasi</i></p>	
Narsum 1. 14.30 – 15.00 (30')	<p>1. Perubahan Standar Akreditasi: Tantangan Adaptasi dan Peluang Transformasi Mutu Layanan</p> <p style="color: #00a651;">drg. Yuli Astuti Saripawan, M.Kes (Direktur Mutu Pelayanan Kesehatan Rujukan Kementerian Kesehatan)*</p>
Narsum 2. 15.00 – 15.30 (30')	<p>2. Menavigasi Tantangan Mutu Pelayanan di Era Post-Accreditation: Apa yang Harus Dilakukan Rumah Sakit?</p> <p style="color: #00a651;">dr. I Gusti Ngurah Putra Dharma Jaya, M.Kes (Direktur Rumah Sakit Umum Daerah Bali Mandara)*</p>



<p>Narsum 3. 15.30 – 16.00 (30')</p> <p>Diskusi 16.00 – 16.40 (40')</p>	<p>3. Re-Akreditasi sebagai Momentum Perbaikan Berkelanjutan: Mengubah Tantangan Menjadi Keunggulan Kompetitif dr. Atok Irawan, Sp.P., M.Kes (Direktur Rumah Sakit Umum Daerah R.T. Notopuro Sidoarjo)*</p> <p>Moderator: dr. Susi Herawati, M.Kes Diskusi Panel: Diskusi dan Tanya Jawab</p>
<p>16.40 - 16.45 (15')</p>	<p>Pengenalan Produk EXTENT Sesi 1</p>
<p>19.00 – 21.30 (150')</p>	<p>Rapat Organisasi bersama Seluruh Koordinator Wilayah Surveior DHP</p>

*) Dalam Konfirmasi

JAM	<p style="text-align: center;">HARI II : JUMAT, 4 SEPTEMBER 2026 Ballroom, Prime Plaza Hotel & Suites Sanur - Bali</p>
<p>SEMINAR – 2 <i>Memperkuat Dan Mempertebal Sistem Pembinaan Mutu Pelayanan Rumah Sakit Terakreditasi Dengan Prinsip No Blaming Culture</i></p>	
<p>Narsum 1. 08.00 – 08.30 (30')</p>	<p>1. No Blaming Culture sebagai Fondasi Clinical Governance: Strategi Penguatan Pembinaan Mutu Lintas Pusat-Pusat Pertanggungjawaban dr. Kuntjoro Adi Purjanto, M.Kes (Komisaris Lembaga Akreditasi Rumah Sakit Damar Husada Paripurna)*</p>
<p>Narsum 2. 08.30 – 09.00 (30')</p>	<p>2. Pendampingan Mutu Berbasis Data dan Budaya Aman: Model Pembinaan Rumah Sakit Terakreditasi dr. Irna Lidiawati, MARS. (Ketua Tim Kerja Peningkatan Mutu Pelayanan Rumah Sakit Kementerian Kesehatan)*</p>



<p>Narsum 3. 09.00 – 09.30 (30')</p> <p>Diskusi 09.30 – 10.15 (45')</p>	<p>3. Penguatan Mutu Terintegrasi: Sinergi Komite, Manajemen, dan Frontliner Tanpa Budaya Menyalahkan</p> <p>dr. I Wayan Darta (Direktur Rumah Sakit Umum Daerah Mangusada Bali)*</p> <p>Moderator: dr. Rini Susilowati, MARS Diskusi Panel: Diskusi dan Tanya Jawab</p>
<p>10.15 – 10.30 (15')</p>	<p>Pengenalan Produk Sesi 2</p>
<p>10.30 – 10.45</p>	<p><i>Coffee Break</i></p>
<p>11.00 – 13.00</p>	<p>ISTIRAHAT, SHOLAT, MAKAN SIANG</p>
<p>13.00 – 17.00</p>	<p>Breakout Room Peserta akan dibagi menjadi 3 kegiatan yaitu Lokakarya, Workshop, Kaji Tiru (Benchmarking) Layanan Pada Rumah Sakit</p>
<p>19.00 – 21.30</p>	<p>Malam Keakraban dan Pentas Seni Surveior</p>

*) Dalam Konfirmasi

JAM	<p>HARI III : SABTU, 5 SEPTEMBER 2026 Ballroom, Prime Plaza Hotel & Suites Sanur - Bali</p>
<p>SEMINAR – 3 <i>Mengelola Patient Experiences Berbasis Media Sosial</i></p>	
<p>Narsum 1. 08.00 – 08.30 (30')</p>	<p>1. Social Listening untuk Rumah Sakit: Mengelola Persepsi Publik dan Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat</p> <p>dr. Ni Gusti Ayu Putri Mayuni (Direktur Rumah Sakit Siloam Bali)*</p>



<p>Narsum 2. 08.30 – 09.00 (30')</p> <p>Diskusi 09.00 – 09.30 (30')</p>	<p>2. Membangun Reputasi Rumah Sakit di Ruang Digital: Integrasi Patient Experience, Responsiveness, dan Mutu Layanan</p> <p>dr. Lysbeth Regina Pandjaitan, M. Biomed, M.A.R.S. (Direktur Rumah Sakit Umum Daerah Cengkareng)*</p> <p>Moderator: dr. Dominica Herlijana, Sp.M., M.Kes., FISQua.</p> <p>Diskusi Panel: Diskusi dan Tanya Jawab</p>
<p>09.30 – 09.45 (15')</p>	<p>Pengenalan Produk Sesi 3</p>
<p>09.45 – 10.00 (15')</p>	<p>Pemberian Piagam kepada Exhibitor ExTeNT</p>
<p>10.00 – 10.30 (15')</p>	<p>Rangkaian Acara Penutup</p>

*) Dalam Konfirmasi



LOKAKARYA

TEMU NASIONAL AKREDITASI RUMAH SAKIT (TeNARS) IV

A. LATAR BELAKANG

Dalam konteks re-akreditasi, rumah sakit dituntut tidak hanya menunjukkan kelengkapan dokumen, tetapi juga membuktikan konsistensi implementasi standar dalam praktik pelayanan sehari-hari. Proses ini menjadi tolok ukur kematangan sistem manajemen mutu serta cerminan komitmen organisasi terhadap budaya keselamatan dan pelayanan yang berfokus pada pasien.

Tantangan yang dihadapi rumah sakit saat ini semakin kompleks. Selain tuntutan regulasi dan persaingan layanan kesehatan, meningkatnya literasi masyarakat menuntut transparansi, akuntabilitas, dan kualitas layanan yang konsisten. Kepercayaan masyarakat menjadi modal utama keberlanjutan rumah sakit. Oleh karena itu, pendekatan Continuous Quality Improvement (CQI) atau perbaikan mutu berkelanjutan menjadi kunci dalam menjaga stabilitas mutu sekaligus meningkatkan daya saing institusi.

Re-akreditasi bukan sekadar agenda periodik lima tahunan, melainkan momentum strategis untuk melakukan refleksi kinerja, evaluasi sistem, dan penguatan tata kelola mutu secara menyeluruh. Rumah sakit perlu memastikan bahwa program Peningkatan Mutu dan Keselamatan Pasien (PMKP), Manajemen Fasilitas dan Keselamatan (MFK), pencapaian Sasaran Keselamatan Pasien, serta manajemen risiko berjalan dalam satu alur kinerja yang terintegrasi. Tanpa integrasi yang sistematis, upaya mutu sering kali berjalan parsial dan kurang berdampak signifikan terhadap perbaikan layanan.

Sistem mutu berkelanjutan menuntut adanya kesinambungan antara pengumpulan data, analisis indikator, identifikasi akar masalah, perencanaan perbaikan, implementasi perubahan, hingga evaluasi hasil. Siklus ini harus menjadi budaya organisasi, bukan sekadar proyek temporer menjelang survei akreditasi. Dengan demikian, mutu pelayanan akan tumbuh secara organik, terdokumentasi dengan baik, serta terukur dampaknya terhadap keselamatan pasien dan kepuasan masyarakat.

Lokakarya ini diharapkan menjadi forum strategis bagi pimpinan dan tim mutu rumah sakit untuk menyamakan persepsi, memperkuat komitmen, serta membangun langkah operasional yang aplikatif dalam menghadapi re-akreditasi.

B. TUJUAN

- 1) Mendorong rumah sakit membangun sistem mutu yang terintegrasi dan berkelanjutan, bukan sekadar pemenuhan dokumen.



- 2) Meningkatkan konsistensi kesiapan rumah sakit dalam menghadapi re-akreditasi melalui pendekatan Continuous Quality Improvement (CQI).
- 3) Memperkuat sistem manajemen mutu yang terintegrasi (PMKP, MFK, Sasaran Keselamatan Pasien, dan manajemen risiko).
- 4) Meningkatkan kapasitas tim dalam mengelola data, menganalisis akar masalah, dan mengimplementasikan perbaikan berkelanjutan.
- 5) Meningkatkan kepercayaan masyarakat melalui pelayanan yang aman, bermutu, dan terdokumentasi dengan baik.

C. PELAKSANAAN

Hari/ Tanggal : Jumat, 4 September 2026
 Waktu : 13.00 s.d. 17.00 WIB
 Tempat : Prime Plaza Hotel & Suites Sanur - Bali

SUSUNAN ACARA LOKAKARYA TEMU NASIONAL AKREDITASI RUMAH SAKIT (TeNARS) IV

JAM	HARI II : JUMAT, 4 SEPTEMBER 2026 Ballroom, Prime Plaza Hotel & Suites Sanur - Bali
Narsum 1. 13.00 – 14.30 (90')	1. Sistem Mutu Berkelanjutan: Integrasi PMKP, MFK, Sasaran Keselamatan, dan Manajemen Risiko dalam Satu Alur Kinerja dr. Arjaty Wahidah Daud, MARS, FISQua, CERG, QRGP, QRMA, CGRCP. (Ketua Institut Manajemen Risiko Klinis (IMRK))*
Narsum 2. 14.30 – 16.00 (90')	2. Membangun Siklus Perbaikan Berkelanjutan: Mulai dari Data, Akar Masalah, hingga Implementasi Perubahan dr. Dini Handayani, M.A.R.S., FISQua., FIPC (Chief Medical Officer Mayapada Healthcare Group & Anggota KNKP Kemkes RI)*
Diskusi 16.00 – 17.00 (60')	Moderator: dr. Rini Susilowati, M.Kes., M.M., FISQua. Diskusi Panel: Diskusi dan Tanya Jawab



WORKSHOP

TEMU NASIONAL AKREDITASI RUMAH SAKIT (TeNARS) IV

A. LATAR BELAKANG

Rumah sakit sebagai institusi pelayanan kesehatan memiliki peran strategis dalam memberikan pelayanan yang bermutu, aman, dan berorientasi pada keselamatan pasien. Dalam era transformasi sistem kesehatan dan meningkatnya tuntutan masyarakat terhadap pelayanan yang profesional, transparan, serta akuntabel, rumah sakit dituntut untuk terus melakukan perbaikan mutu secara berkelanjutan (*Continuous Quality Improvement/CQI*). Salah satu instrumen penting dalam menjamin mutu pelayanan tersebut adalah melalui proses akreditasi dan re-akreditasi rumah sakit.

Re-akreditasi bukan sekadar pemenuhan standar administratif, melainkan momentum evaluasi menyeluruh terhadap sistem manajemen, tata kelola klinis, keselamatan pasien, serta budaya mutu di rumah sakit. Proses ini menjadi sarana untuk memastikan bahwa rumah sakit senantiasa memenuhi standar pelayanan yang ditetapkan, adaptif terhadap perubahan regulasi, serta responsif terhadap kebutuhan dan harapan masyarakat. Dengan demikian, keberhasilan re-akreditasi akan berdampak langsung pada meningkatnya kepercayaan publik terhadap layanan rumah sakit.

Namun demikian, tantangan dalam menghadapi re-akreditasi semakin kompleks. Rumah sakit tidak hanya dituntut memenuhi standar mutu, tetapi juga harus mampu mengintegrasikan manajemen risiko, tata kelola keuangan yang transparan, transformasi digital, serta peningkatan pengalaman pasien. Oleh karena itu, diperlukan strategi komprehensif yang terstruktur dan berkelanjutan.

Beberapa aspek krusial yang menjadi perhatian dalam strategi re-akreditasi dan peningkatan kepercayaan masyarakat antara lain:

Rumah sakit harus memiliki sistem manajemen kedaruratan dan penanggulangan bencana yang terencana, teruji, serta terdokumentasi dengan baik. Kesiapsiagaan ini tidak hanya penting untuk memenuhi standar akreditasi, tetapi juga sebagai bentuk tanggung jawab moral dan profesional dalam menjamin kontinuitas pelayanan saat terjadi krisis.

Pengelolaan sumber daya yang transparan dan akuntabel merupakan fondasi kepercayaan masyarakat. Sistem pencegahan fraud yang efektif melalui penguatan tata kelola, pengendalian internal, serta budaya integritas akan mendukung terciptanya organisasi yang bersih dan profesional.

Sebagai bagian dari transformasi digital layanan kesehatan. Implementasi rekam medis elektronik bukan hanya pemenuhan regulasi, tetapi juga strategi peningkatan mutu



pelayanan melalui integrasi data, peningkatan keselamatan pasien, efisiensi operasional, serta kemudahan monitoring dan evaluasi mutu layanan.

Pelayanan yang berorientasi pada pasien (patient-centered care) menjadi kunci dalam meningkatkan kepuasan dan loyalitas masyarakat. Budaya hospitality yang terintegrasi dengan prinsip mutu dan keselamatan pasien akan memperkuat citra rumah sakit sebagai institusi yang profesional, humanis, dan terpercaya.

Berdasarkan urgensi tersebut, diperlukan suatu kegiatan workshop yang mampu memberikan pemahaman komprehensif, strategi implementatif, serta praktik terbaik dalam menghadapi re-akreditasi rumah sakit dan mengembangkan sistem perbaikan mutu berkelanjutan. Workshop ini diharapkan menjadi forum berbagi pengetahuan, pengalaman, dan solusi aplikatif guna memperkuat komitmen seluruh jajaran rumah sakit dalam mewujudkan pelayanan yang bermutu, aman, transparan, dan berorientasi pada peningkatan kepercayaan masyarakat.

B. TUJUAN

Setelah mengikuti pelatihan ini, peserta diharapkan mampu :

1. Meningkatkan pemahaman peserta mengenai penyusunan dan implementasi *Hospital Disaster Plan (HDP)*.
2. Memberikan gambaran praktik terbaik dalam membangun kesiapsiagaan dan sistem respons bencana yang efektif di rumah sakit.
3. Memperkuat pemahaman tentang tata kelola keuangan yang baik sebagai upaya pencegahan fraud.
4. Mengidentifikasi praktik terbaik dalam membangun sistem pencegahan fraud yang transparan dan akuntabel.
5. Meningkatkan pemahaman terkait tantangan dan strategi implementasi e-rekam medik.
6. Memberikan contoh praktik terbaik dalam proses migrasi rekam medik manual ke sistem elektronik.
7. Memahami konsep *healthcare hospitality* dan dimensi mutu pelayanan.
8. Mengadopsi praktik terbaik dalam membangun budaya hospitality berbasis mutu dan keselamatan pasien di rumah sakit.

C. PELAKSANAAN

Hari/ Tanggal : Jumat, 4 September 2026

Waktu : 13.00 s.d. 17.00 WIB

Tempat : Breakout Room, Prime Plaza Hotel & Suites Sanur - Bali



SUSUNAN ACARA WORKSHOP TEMU NASIONAL AKREDITASI RUMAH SAKIT (TeNARS) IV

WAKTU	MATERI	NARASUMBER
Kesiapan Rumah Sakit Menghadapi Bencana		
13.00 – 15.00 (120')	<i>Hospital Disaster Plan</i> Diskusi dan Tanya Jawab	dr. R. Heru Ariyadi, MPH
15.00 – 17.00 (120')	<i>Best Practice</i> Menyusun dan Mengimplementasikan <i>Hospital Disaster Plan</i> Diskusi dan Tanya Jawab	Rumah Sakit Badung*
Membangun Sistem Pencegahan FRAUD di Rumah Sakit		
13.00 – 15.00 (120')	Tata Kelola Keuangan yang Baik Sebagai Upaya Pencegahan FRAUD Diskusi dan Tanya Jawab	Jaenuri, S.E., M.Ak., Cert.IPSAS.*
15.00 – 17.00 (120')	<i>Best Practice</i> Pencegahan FRAUD di Rumah Sakit Diskusi dan Tanya Jawab	Rumah Sakit Bali*
Kewajiban Rumah Sakit Menjalankan E-Rekam Medik		
13.00 – 15.00 (120')	Tantangan Dalam Membangun Sistem E-Rekam Medik di Rumah Sakit Diskusi dan Tanya Jawab	RSUD R.T Notopuro Sidoarjo*
15.00 – 17.00 (120')	<i>Best Practice</i> Migrasi Rekam Medik Menjadi E-Rekam Medik Diskusi dan Tanya Jawab	RSUD Bali Mandara/RSUD Sanjiwani*
Membangun <i>Hospitality</i> Berbasis Mutu Dan Keselamatan Pasien		
13.00 – 15.00 (120')	<i>Healthcare Hospitality: Demansion of Service Quality</i> Diskusi dan Tanya Jawab	RSUD Soewandhie*
15.00 – 17.00 (120')	<i>Best practice</i> Membangun <i>Hospitality</i> di Rumah Sakit Berbasis Budaya Mutu dan Keselamatan Pasien Diskusi dan Tanya Jawab	RS BIMC Nusa Dua*



KAJI TIRU (*BENCHMARKING*) LAYANAN PADA RUMAH SAKIT TEMU NASIONAL AKREDITASI RUMAH SAKIT (TeNARS) IV

A. LATAR BELAKANG

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang kesehatan menuntut rumah sakit untuk terus melakukan peningkatan mutu pelayanan secara berkelanjutan, baik dari aspek tata kelola fasilitas, keselamatan pasien, maupun penguatan layanan klinis. Rumah sakit dituntut untuk mampu menyediakan pelayanan kesehatan yang komprehensif, aman, efektif, serta berbasis pada standar pelayanan dan regulasi yang berlaku. Dalam konteks tersebut, penguatan sistem manajemen rumah sakit menjadi faktor penting dalam mendukung terciptanya pelayanan yang berkualitas dan berorientasi pada keselamatan pasien.

Salah satu upaya peningkatan kualitas pelayanan kesehatan adalah melalui pengembangan layanan berbasis teknologi medis mutakhir, seperti layanan Positron Emission Tomography Scan (PET Scan) yang memiliki peran penting dalam mendukung diagnosis, penentuan stadium penyakit, serta evaluasi terapi pada berbagai kasus, khususnya di bidang onkologi, neurologi, dan kardiologi. Penyelenggaraan layanan dengan teknologi tinggi tersebut memerlukan dukungan sistem Manajemen Fasilitas dan Keselamatan (MFK) yang terintegrasi dan memenuhi standar keselamatan, terutama dalam pengelolaan fasilitas, peralatan medis, keselamatan radiasi, kesiapan infrastruktur, serta pengendalian risiko lingkungan pelayanan kesehatan.

Selain penguatan aspek fasilitas dan teknologi, peningkatan mutu pelayanan juga memerlukan penguatan tata kelola klinis yang optimal. Salah satu program strategis yang menjadi perhatian dalam pelayanan kesehatan adalah Program Pengendalian Resistensi Antimikroba (PPRA) yang bertujuan untuk memastikan penggunaan antibiotik secara rasional, tepat indikasi, serta berbasis pada bukti ilmiah guna menekan terjadinya resistensi antimikroba. Implementasi PPRA yang efektif memerlukan dukungan sistem pelayanan klinis yang baik, koordinasi multidisiplin, serta integrasi dengan berbagai layanan kesehatan yang ada di rumah sakit.

Di sisi lain, pengembangan 24 layanan kompetensi merupakan bagian penting dalam upaya meningkatkan kapasitas dan daya saing rumah sakit dalam memberikan pelayanan kesehatan yang komprehensif, berkualitas, serta berorientasi pada kebutuhan masyarakat. Pengelolaan layanan kompetensi tersebut memerlukan sistem tata kelola yang baik, sumber daya manusia yang kompeten, dukungan fasilitas dan teknologi yang memadai, serta penerapan standar pelayanan yang konsisten. Dengan demikian, sinergi antara penguatan manajemen



fasilitas dan keselamatan, pemanfaatan teknologi medis modern, implementasi program pengendalian resistensi antimikroba, serta pengembangan layanan kompetensi menjadi faktor kunci dalam mewujudkan pelayanan rumah sakit yang unggul dan berkelanjutan.

Melalui kegiatan kaji tiru atau *benchmarking* ini diharapkan dapat diperoleh wawasan, pengalaman, serta praktik terbaik (*best practice*) yang dapat menjadi referensi dalam upaya penguatan tata kelola fasilitas, peningkatan mutu layanan klinis, pengembangan teknologi pelayanan kesehatan, serta peningkatan kapasitas layanan rumah sakit secara berkelanjutan.

B. TUJUAN KEGIATAN

1. Tujuan Umum

Meningkatkan pemahaman dan kapasitas rumah sakit dalam pengelolaan Manajemen Fasilitas dan Keselamatan (MFK), penyelenggaraan layanan PET Scan, implementasi Program Pengendalian Resistensi Antimikroba (PPRA), serta pengembangan 24 layanan kompetensi, melalui kegiatan benchmarking dan pertukaran pengalaman dengan rumah sakit rujukan yang telah menerapkan praktik terbaik.

2. Tujuan Khusus:

- a. Memperoleh pemahaman mengenai penerapan Manajemen Fasilitas dan Keselamatan (MFK) yang efektif dalam mendukung operasional layanan rumah sakit, khususnya pada layanan berbasis teknologi tinggi.
- b. Mempelajari sistem pengelolaan, alur pelayanan, serta standar operasional penyelenggaraan layanan PET Scan, termasuk aspek keselamatan radiasi, pengelolaan peralatan, dan kesiapan infrastruktur.
- c. Mengkaji implementasi Program Pengendalian Resistensi Antimikroba (PPRA), termasuk tata kelola program, mekanisme monitoring penggunaan antibiotik, serta strategi pengendalian resistensi antimikroba di rumah sakit.
- d. Mendapatkan gambaran mengenai pengembangan dan pengelolaan 24 layanan kompetensi sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pelayanan kesehatan di rumah sakit.
- e. Mengidentifikasi praktik terbaik (*best practice*) yang dapat diadaptasi dalam penguatan tata kelola fasilitas, layanan klinis, serta pengembangan layanan unggulan di rumah sakit.
- f. Meningkatkan kerja sama dan jejaring antar rumah sakit dalam rangka pengembangan mutu pelayanan kesehatan.



C. METODE KEGIATAN

Kegiatan Peningkatan Kompetensi Dengan Kaji Tiru (Benchmarking) Layanan pada Rumah Sakit dilaksanakan dengan metode ceramah, observasi, dan diskusi.

D. WAKTU DAN TEMPAT KEGIATAN

Kegiatan Peningkatan Kompetensi dengan Kaji Tiru (*Benchmarking*) Layanan Rumah Sakit yang dilaksanakan pada:

1) Bali *International Hospital*

Alamat:

Unit yang dikunjungi:

- Penerapan Manajemen Fasilitas dan Keselamatan (MFK)
- Layanan Positron Emission Tomography Scan (PET Scan)

2) Rumah Sakit Umum Daerah Bali Mandara

Alamat:

Unit yang akan dikunjungi:

- Program Pengendalian Resistensi Antimikroba (PPRA)
- Pengembangan 24 layanan kompetensi

E. SASARAN PESERTA

- 1) Pimpinan Rumah Sakit (Direktur, Kepala Bidang Pelayanan)
- 2) Praktisi Rumah Sakit
- 3) Konsultan Rumah Sakit
- 4) Peserta Seminar / Pemerhati Kesehatan
- 5) Surveior



**SUSUNAN ACARA KAJI TIRU (*BENCHMARKING*)
LAYANAN PADA RUMAH SAKIT
TEMU NASIONAL AKREDITASI RUMAH SAKIT (TeNARS) IV**

JAM	KEGIATAN	PIC KEGIATAN
10.00 - 10.15 (15')	Persiapan Keberangkatan	Seksi Kunjungan Rumah Sakit
10.15 - 10.30 (15')	Berangkat Menuju Rumah Sakit	
10.30 - 10.45 (15')	Pembukaan	Panitia: Rumah Sakit
10.45 - 11.45 (60')	Penyampaian Materi oleh Rumah Sakit	
11.45 - 13.00	Ishoma	
13.00 - 14.00 (60')	Penyampaian Materi oleh Rumah Sakit	Panitia: Rumah Sakit
14.00 - 16.30 (90')	<i>Hospital Tour</i>	
16.30 - 16.45 (15')	Penutupan	
16.45 - 17.00 (15')	Kembali ke Prime Plaza Hotel & Suites Sanur - Bali	Seksi Kunjungan Rumah Sakit

F. LAIN-LAIN

Dalam rangka menjaga kerahasiaan data yang akan dipelajari bersama selama kunjungan rumah sakit, maka peserta diminta untuk menandatangani surat pernyataan.

G. INFORMASI DAN KONTAK

Narahubung : dr. Agus Bintang Suryadhi, M.Kes. (081338422007)
dr. Ni Luh Wayan Sri Karyawati, DESS., FISQua. (08155750365)



RECOGNITION PROGRAM

TEMU NASIONAL AKREDITASI RUMAH SAKIT (TeNARS) IV

QUALITY IMPROVEMENT & INNOVATION RECOGNITION PROGRAM

A National Curated Platform for Hospital Best Practices

Pre-TeNARS, Jumat, 21 Agustus 2026

A. LATAR BELAKANG

Temu Nasional Akreditasi Rumah Sakit (TeNARS) selama tiga tahun terakhir telah menjadi ruang berbagi praktik peningkatan mutu dan keselamatan pasien. Seiring berkembangnya kebutuhan pembinaan mutu yang lebih sistematis, berkelanjutan dan berdampak, diperlukan transformasi pendekatan dari model kompetisi karya menuju sistem rekognisi profesional berbasis praktik nyata.

Recognition Program ini dirancang sebagai:

1. Media pembelajaran nasional,
2. Wadah berbagi praktik bermutu,
3. Serta instrumen pembinaan mutu berkelanjutan.

Showcase (presentasi) diselenggarakan secara daring sebagai fase penilaian akhir bagi seluruh peserta *Professional Track* yang masuk dalam *Recognition Program Shortlist*. Penilaian dilakukan oleh Tim Kurator dengan menggunakan Rubrik Penilaian yang telah disusun dan divalidasi sebelumnya, dimana komponen penilaian terdiri dari paparan hingga diskusi/tanya-jawab. Peserta TeNARS yang telah melakukan konfirmasi pembayaran diberi akses untuk menyaksikan presentasi dari para peserta dalam *shortlist* karena ini merupakan bagian dari rangkaian pre-TeNARS.

Showcase direncanakan akan terselenggara pada 21 Agustus 2026, dan dapat diperpanjang hingga 22 Agustus 2026, tergantung pada jumlah peserta yang masuk *Shortlist*. Bagi presenter, *showcase* akan menjadi kesempatan untuk:

1. Memaparkan perubahan yang terjadi di RS-nya sebagai hasil dari quylity imppprovement atau inovasi sehingga dikenal secara nasional oleh masyarakat perumahsakitan.
2. Mendapatkan komentar, masukan, maupun ide improvement tahap lanjut dari para Kurator yang berpengalaman.

Program ini memberikan nilai Strategis bagi Rumah Sakit berupa:

1. Validasi profesional atas praktik



2. Umpan balik ilmiah dari Kurator
3. Penguatan reputasi rumah sakit
4. Referensi untuk re-akreditasi
5. Dokumentasi praktik sebagai bagian dari manajemen pengetahuan RS

B. TUJUAN

1. Mengidentifikasi dan merekognisi praktik peningkatan mutu dan keselamatan pasien yang berdampak nyata.
2. Mendorong budaya berbagi praktik baik lintas rumah sakit.
3. Menyediakan forum diskusi profesional berbasis peer review.
4. Memperkuat reputasi lembaga sebagai penggerak pembinaan mutu RS.

C. PRINSIP DASAR *RECOGNITION PROGRAM*

Recognition Program LARS DHP diselenggarakan dengan prinsip:

1. Independensi kurasi
2. *Conflict of Interest Policy*
3. Tidak berbasis voting popularitas
4. Tidak berbasis sponsor
5. Berbasis indikator terukur dan *peer review*
6. Fokus pada pembelajaran, bukan ranking

Recognition Program bukan kompetisi dengan sistem juara 1–2–3, melainkan mekanisme rekognisi berbasis level pencapaian.

D. RUANG LINGKUP & KATEGORI PRAKTIK

Recognition Program mengakui praktik mutu yang menunjukkan pengelolaan sistemik, berbasis data, dan berkelanjutan. Setiap praktik harus menunjukkan bahwa mutu bukan sekadar respons menjelang survei, melainkan bagian dari tata kelola rumah sakit sehari-hari. Program ini memberikan **validasi profesional berbasis standar dan penilaian independen** terhadap praktik yang dinilai layak secara substantif, relevan secara sistemik, dan memiliki potensi replikasi. Kategori praktik meliputi:



1. Peningkatan Mutu Klinis & Keselamatan Pasien Berbasis CQI (Clinical Quality & Patient Safety Improvement)

Fokus kategori

Praktik perbaikan mutu klinis yang menunjukkan siklus *continuous quality improvement (CQI)* secara nyata dan berdampak pada keselamatan pasien.

Praktik dinilai bukan hanya dari hasil akhir, tetapi dari cara masalah dianalisis, intervensi dirancang, dan sistem dipastikan berkelanjutan.

Dalam konteks tema tahun ini, praktik yang dicari adalah yang:

- Menggunakan pendekatan sistemik (bukan solusi ad hoc atau reaktif)
- Mendukung kesiapan survei ulang/re-akreditasi
- Menunjukkan data sebelum–sesudah intervensi
- Memiliki mekanisme monitoring dan evaluasi berkelanjutan
- Berkontribusi pada peningkatan persepsi mutu dan keselamatan pasien

Contoh praktik:

- Penurunan HAI melalui *redesign bundle care* (misalnya: evaluasi kepatuhan *bundle*, audit berkala, *redesign* alur kerja, dan analisis tren infeksi)
- Penurunan *medication error* berbasis audit klinis
- Implementasi *clinical pathway* terintegrasi dalam SIMRS
- Program *zero sentinel event* sebagai *aspirational goal* dengan pelaporan aktif dan pembelajaran insiden

Pertanyaan reflektif untuk calon peserta:

Bagaimana praktik ini membuktikan bahwa mutu klinis di RS Anda dikelola secara berkelanjutan, bukan hanya menjelang survei?

2. Tata Kelola, Pembiayaan & Keberlanjutan Mutu (Governance, Financing & Sustainability)

Fokus kategori

Praktik yang menunjukkan bagaimana tata kelola dan strategi pembiayaan mendukung keberlanjutan mutu tanpa mengorbankan keselamatan pasien.

Kategori ini menekankan bahwa mutu dan keuangan tidak boleh dipertentangkan, tetapi dikelola secara terintegrasi.



Dalam konteks tema tahun ini, praktik yang dicari adalah yang:

- a. Mengintegrasikan indikator mutu dan indikator keuangan dalam pengambilan keputusan
- b. Menjaga efisiensi tanpa menurunkan kualitas layanan
- c. Mengelola risiko organisasi secara sistemik (termasuk risiko fraud dan risiko reputasi)
- d. Memiliki roadmap investasi berbasis kebutuhan mutu dan standar akreditasi
- e. Mendukung kesiapan re-akreditasi secara realistis dan terencana

Contoh praktik:

- Integrasi laporan mutu dan laporan keuangan dalam rapat direksi
- Strategi efisiensi berbasis analisis mutu (bukan sekadar pemotongan biaya)
- Roadmap investasi bertahap untuk memenuhi standar akreditasi
- Sistem pengendalian risiko berbasis analisis tren dan *early warning system*

Pertanyaan reflektif untuk peserta:

Bagaimana praktik ini memastikan mutu tetap terjaga dalam situasi tekanan regulasi dan pembiayaan?

3. Kepemimpinan & Budaya Mutu – No Blaming Culture

(Leadership & Culture for Quality)

Fokus kategori

Praktik yang menunjukkan peran kepemimpinan dalam membangun budaya mutu yang berkelanjutan dan *no blaming culture* sebagai fondasi sistem keselamatan pasien.

Kategori ini menilai apakah mutu telah menjadi bagian dari kultur organisasi, bukan sekadar kewajiban administratif.

Dalam konteks tema tahun ini, praktik yang dicari adalah yang:

- a. Mengubah budaya pelaporan insiden menjadi bagian dari pembelajaran
- b. Memperkuat komitmen pimpinan terhadap mutu secara konsisten
- c. Mengintegrasikan mutu dalam rapat manajemen rutin
- d. Mendorong kolaborasi lintas profesi
- e. Meningkatkan kepercayaan internal dan eksternal

Contoh praktik:



- Leadership walkround berbasis indikator mutu prioritas
- Forum pembelajaran insiden tanpa sanksi personal (*no blaming culture*)
- Integrasi indikator mutu dalam penilaian kinerja manajer
- Program komunikasi terbuka antar unit untuk pencegahan risiko

Pertanyaan reflektif untuk peserta:

Bagaimana kepemimpinan di RS Anda memastikan mutu menjadi budaya, bukan sekadar persyaratan akreditasi?

4. Digitalisasi & Pemanfaatan Data untuk Mutu dan Trust Publik
(Digital & Data for Quality Improvement)

Fokus kategori

Praktik yang memanfaatkan sistem digital dan analitik data untuk memperkuat pengelolaan mutu, kesiapan re-akreditasi, dan transparansi organisasi.

Kategori ini menilai bagaimana data digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan, bukan sekadar pelaporan formal.

Dalam konteks tema tahun ini, praktik yang dicari adalah yang:

- a. Memungkinkan monitoring indikator mutu secara berkala atau *real-time*
- b. Mendukung pelacakan kepatuhan terhadap standar
- c. Mengurangi variasi praktik melalui *clinical decision support*
- d. Mengintegrasikan data klinis dan manajerial
- e. Meningkatkan transparansi dan pengelolaan pengaduan serta review publik

Contoh praktik:

- *Dashboard* kesiapan re-akreditasi berbasis SIMRS
- Sistem pelaporan insiden elektronik dengan analisis tren
- Monitoring mutu berbasis data untuk menurunkan keluhan pasien
- Pengelolaan dan analisis *Google Review* sebagai bagian dari manajemen reputasi
- Publikasi indikator mutu secara periodik untuk meningkatkan trust

Pertanyaan reflektif untuk peserta:

Bagaimana praktik ini memperkuat kesiapan re-akreditasi dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap layanan RS Anda?



5. Inovasi Sistem & Layanan untuk Pengalaman dan *Trust* Pasien (*System & Service Innovation*)

Fokus kategori

Praktik inovasi dalam desain sistem dan layanan yang memperkuat pengalaman pasien serta meningkatkan kepercayaan publik secara berkelanjutan.

Kategori ini menilai inovasi yang terintegrasi dengan mutu, bukan inovasi kosmetik atau sesaat.

Dalam konteks tema tahun ini, praktik yang dicari adalah yang:

- Mengintegrasikan mutu dalam redesign alur layanan
- Mengurangi keluhan pasien melalui perbaikan sistem
- Meningkatkan akses, kenyamanan, dan kejelasan informasi
- Memperkuat pencegahan *fraud* dan transparansi proses
- Mendukung kesiapan re-akreditasi melalui penguatan sistem

Contoh praktik:

- Redesain alur IGD untuk menurunkan waktu tunggu
- Integrasi pelayanan geriatri berbasis *continuum of care*
- *Telemedicine* untuk meningkatkan akses layanan
- Sistem antrean terintegrasi dengan transparansi estimasi waktu

Pertanyaan reflektif untuk peserta:

Bagaimana inovasi sistem ini meningkatkan pengalaman pasien sekaligus memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap RS Anda?

Tabel Ringkasan Kategori dan Fokus

Kategori	Fokus dalam Konteks Re-Akreditasi & Public Trust
Clinical & Safety	Perbaikan klinis berkelanjutan berbasis CQI
Governance & Sustainability	Tata kelola & strategi pembiayaan yang menjaga mutu tetap berkelanjutan tanpa mengorbankan keselamatan pasien
Leadership & Culture	Kepemimpinan berkelanjutan & <i>no blaming culture</i> sebagai fondasi sistem keselamatan pasien
Digital & Data	Sistem digital dan analitik data untuk penguatan pengelolaan mutu, kesiapan re-akreditasi, & transparansi mutu

Kategori	Fokus dalam Konteks Re-Akreditasi & Public Trust
System & Service	Inovasi sistem layanan untuk memperkuat pengalaman pasien dan meningkatkan kepercayaan publik

*) Kategori bersifat stabil (tidak berubah tiap tahun), dengan sub-fokus mengikuti tema TeNARS.

Kelima kategori praktik di atas disusun untuk memastikan bahwa *Recognition Program* ini bukan sekadar ajang menampilkan keberhasilan, melainkan ruang untuk menunjukkan bagaimana mutu benar-benar dikelola dalam keseharian rumah sakit. Yang dinilai bukan hanya hasil akhirnya, tetapi proses berpikir, cara mengelola data, konsistensi tindak lanjut, dan komitmen menjaga standar. Program ini ingin melihat bagaimana mutu hidup di dalam sistem, baik itu di ruang rapat manajemen, di bangsal, di *dashboard*, dan dalam budaya kerja sehari-hari.

Melalui proses kurasi independen dan diskusi profesional yang terbuka, praktik yang diakui adalah praktik yang memiliki dasar data yang jelas, dikelola secara sistemik, berkelanjutan, dan memberi dampak nyata bagi perbaikan mutu pelayanan di RS.

Recognition dalam program ini bukan penghargaan simbolik, tetapi bentuk validasi profesional bahwa suatu praktik layak dijadikan rujukan pembelajaran. Dengan cara ini, program ini diharapkan menjadi bagian dari ekosistem pembinaan mutu yang memperkuat integritas, menjaga marwah standar, dan menumbuhkan budaya perbaikan berkelanjutan di rumah sakit.

E. SKEMA PARTISIPASI

Track 1 – Open Sharing

Tujuan:

Memberi ruang bagi inovator junior dan RS yang ingin berbagi praktik tanpa tekanan kompetisi.

Karakteristik:

1. Submit abstrak praktik
2. Kurasi kelayakan & relevansi
3. Dipresentasikan dalam bentuk poster/video di TeNARS
4. Tidak ada ranking
5. Sertifikat partisipasi



Track 2 – Professional Recognition

Tujuan:

Menjaring praktik unggul dan berdampak sebagai rujukan nasional.

Karakteristik:

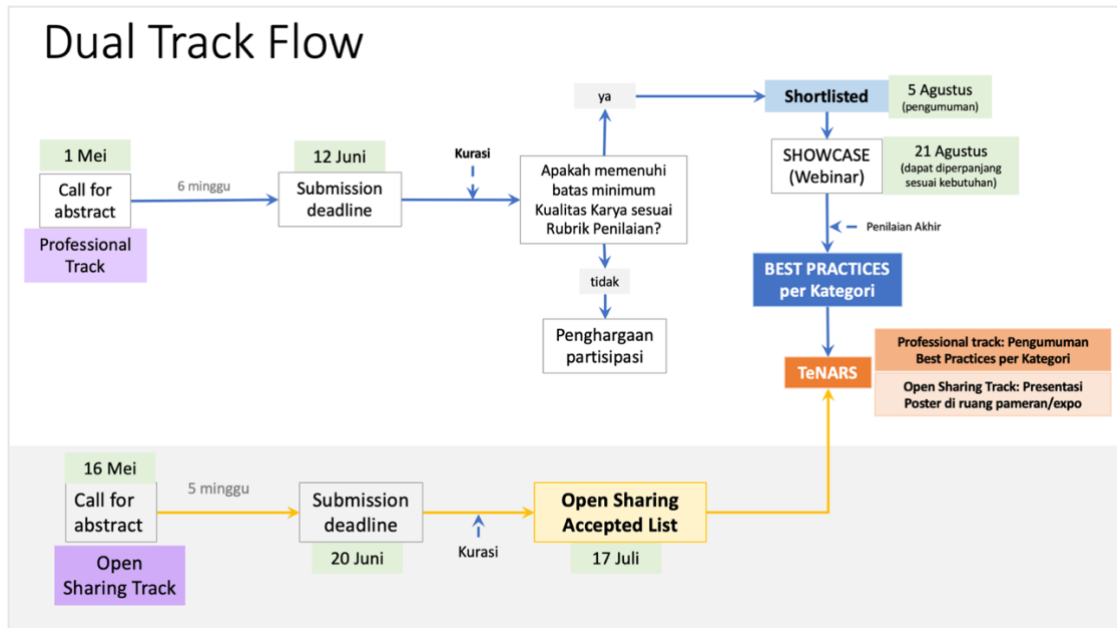
1. Submit abstrak terstruktur
2. Kurasi ketat oleh Tim Kurator Independen
3. Lolos seleksi → presentasi daring (Zoom) pre-TeNARS
4. Penilaian mencakup:
 - Kualitas abstrak
 - Substansi praktik
 - Refleksi pembelajaran
 - *Performance* saat presentasi
5. Level rekognisi:
 - *Recognized*
 - *Commended*
 - *Outstanding*
 - *Excellence* (sangat selektif)

F. ALUR PENYELENGGARAAN

1. *Call for Practice Abstract*
2. Kurasi tahap 1 (abstrak)
3. Pengumuman peserta *Open Sharing & shortlist Professional*
4. *Technical briefing*
5. Pre-TeNARS *National Practice Webinar/ Showcase (Professional Track)*
6. Penilaian final
7. Pengumuman rekognisi di TeNARS



Alur di atas dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar Alur Dual Track

G. KRITERIA UMUM PRAKTIK

Praktik harus:

1. Telah diimplementasikan minimal 6 bulan
2. Berbasis masalah nyata
3. Memiliki dampak terukur
4. Tidak merupakan *reuse* karya lama tanpa pembaruan
5. Relevan dengan pembinaan mutu & keselamatan pasien

H. PENILAIAN

Open Sharing Track: memenuhi standar kelayakan sharing

Professional Track: menggunakan bobot penilaian yang terdiri dari:

1. Relevansi strategis (15%)
2. Kejelasan masalah dan analisis (15%)
3. Desain intervensi/novasi/perubahan sistem (20%)
4. Hasil dan dampak (20%)
5. Sustainability (keberlanjutan) & integrasi organisasi (15%)
6. Kualitas presentasi & kedalaman diskusi saat *Showcase* (15%)

I. OUTPUT PROGRAM

1. *National Recognition Report*
2. *Kompendium Praktik Terpilih (Best Practice Digest)*
3. *Highlight Practice Dissemination*
4. *Potential Replication Network*

J. JADWAL DUAL TRACK

April Minggu Ke-3	:	Penjelasan Umum <i>Program Recognition</i> Secara Daring Terbuka Untuk Seluruh Rumah Sakit
1 Mei 2026	:	<i>Call for abstract</i> untuk <i>Professional Track</i>
16 Mei 2026	:	<i>Call for Abstract</i> untuk <i>Open Sharing Track</i>
12 Juni 2026	:	<i>Deadline submission</i> untuk <i>Professional Track</i>
20 Juni 2026	:	<i>Deadline submission</i> untuk <i>Open Sharing Track</i>
5 Agustus 2026	:	Pengumuman: 1) <i>Open sharing accepted</i> 2) <i>Professional Shortlisted</i>
21 Agustus 2026	:	<i>Showcase</i> untuk <i>Professional Shortlisted</i>
3 - 5 September 2026 (puncak acara TeNARS)	:	Pengumuman <i>best practices</i> per kategori

K. RENCANA MITIGASI

Berbagai risiko dapat muncul sepanjang pelaksanaan *Recognition Program*, mulai dari fase-fase persiapan hingga pelaporan. Jika terdapat kendala yang memiliki potensi serius dalam menghambat pelaksanaan program secara keseluruhan maka rencana mitigasi dapat dijalankan, tanpa melanggar prinsip dasar, yaitu: tidak menurunkan kualitas/standar. Langkah mitigasi dijelaskan lebih detil pada Dokumen Tata Kelola yang merupakan bagian dari *Recognition Program Governance Framework* (RPGF).

Program ini menjamin bahwa setiap proses kurasi dilakukan secara adil, transparan, dan terdokumentasi sesuai *Governance Framework* LARS DHP.

L. INFORMASI DAN KONTAK

Narahubung : 0882 0026 17089 (Sekretariat LARS DHP)
 Instagram dan Youtube : @lars_dhp dan youtube @lembagaakreditasidhp
 Email : damarhusadaparipurna@gmail.com

BIAYA INVESTASI DAN PENDAFTARAN

TEMU NASIONAL AKREDITASI RUMAH SAKIT (TeNARS) IV

A. BIAYA INVESTASI

Kegiatan Temu Nasional Akreditasi Rumah Sakit (TeNARS) IV terdiri dari 3 paket, peserta dapat memilih salah satu dari paket berikut:

PAKET	KEGIATAN	UMUM	RS MITRA & SURVEIOR DHP
PAKET 1	Seminar + Workshop	Rp 4.250.000 / Peserta	Rp 3.900.000 / Peserta
PAKET 2	Seminar + Lokakarya		
PAKET 3	Seminar + Kaji Tiru Layanan Rumah Sakit		

B. PENDAFTARAN

Pendaftaran *Seminar, Workshop, Lokakarya* dan Kaji Tiru Layanan RS (*Benchmarking*) dilakukan dengan mengakses tautan: <https://www.larsdhp.or.id/reg-TeNARS>

C. SYARAT DAN KETENTUAN

1. Biaya Pendaftaran tidak dapat dikembalikan
2. Peserta memiliki Akun SATU SEHAT SDMK/ Plataran Sehat
3. Peserta menerima KIT pada saat pendaftaran ulang
4. Peserta mendapatkan snack dan makan siang

D. CARA PEMBAYARAN

Investasi kegiatan TeNARS IV dapat dibayarkan melalui:
Bank Mandiri Cab. Jatinegara Barat
No. Rekening 006-00-7666888-2
Atas nama Damar Husada Paripurna

E. SEKRETARIAT

The Royal Palace, Blok B No. 36
Jl. Prof. Soepomo No. 178A Menteng Dalam, Kec.Tebet, Kota Adm. Jakarta Selatan
Email damarhusadaparipurna@gmail.com

F. CONTACT PERSON / NARAHUBUNG

Sdri. Herma Krisdiana 0822 6000 7078
Sdri. Aswin Junivia 0882 0026 17089



ALTERNATIF HOTEL

TEMU NASIONAL AKREDITASI RUMAH SAKIT (TeNARS) IV

1. PRIME PLAZA HOTEL & SUITES SANUR (VENUE TeNARS IV)

Alamat : Jalan Hang Tuah No.46, Sanur, Bali, Indonesia

Harga : Rp 1.400.000



2. SANUR AGUNG HOTEL

Alamat : Jl. By Pass Ngurah Rai No. 174, Sanur, Bali, Indonesia

Jarak : 0,5 Km

Harga : *Start from* Rp 210.000



3. ANANDA BEACH HOTEL

Alamat : Jln. Hang Tuah No. 51 Sanur, Bali

Jarak : 0,5 Km

Harga : *Start from* Rp 210.000



4. SRI PHALA RESORT & VILLA

Alamat : Jln. By Pass Ngurah Rai No. 36, Sanur, Bali

Jarak : 0,2 Km

Harga : *Start from* Rp 610.000



5. GRAND PALACE HOTEL

Alamat : Jln. By Pass Ngurah Rai No. 165, Sanur, Bali

Jarak : 1,4 Km

Harga : *Start from* Rp 670.000



6. SEGARA VILLAGE HOTEL

Alamat : Jln. Segara Ayu, Sanur, Bali

Jarak : 0,9 km

Harga : *Start from* 1.230.000



7. RESPATI BEACH HOTEL

Alamat : Jln. Danau Tamblingan No. 33, Sanur, Bali

Jarak : 1,5 km

Harga : *Start from* 1.250.000

